

# PEMANFAATAN SISA KAIN DENIM MENGGUNAKAN SURFACE TEXTILE DESIGN MENJADI PRODUK FESYEN BESERTA PERENCANAAN BISNISNYA

Keisya Alayda Yusra<sup>1</sup>, Rima Febriani<sup>2</sup>, Widia Nur Utami Bastaman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
JL. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Bandung, 40257  
[keisyaysr@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:keisyaysr@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [rimatefebriani@telkomuniversity.ac.id](mailto:rimatefebriani@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,  
[widianur@telkomuniversity.ac.id](mailto:widianur@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Pakaian denim saat ini sudah semakin eksploratif dengan menggunakan *surface textile design* dan tak hanya mengolah kain denim baru, tetapi sampai mengolah sisa kain denim. Pengolahan sisa kain denim sebelumnya lebih banyak menampilkan bentuk geometris, sedangkan eksplorasi kedalam bentuk organik masih jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengolah sisa kain denim menggunakan *surface textile design* kedalam bentuk organik menjadi produk fesyen yang dirancang menggunakan metode SCAMPER dan memiliki nilai jual, serta menyusun perencanaan bisnisnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode *design thinking* untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusi berdasarkan kebutuhan target pasar. Hasil yang didapatkan berupa produk fesyen *ready to wear* dengan olahan sisa kain denim menggunakan teknik *patchwork, painting, dan distressing* kedalam bentuk organik. Terdapat respon positif yang menilai produk tersebut memiliki potensi pasar, yang mendorong disusunnya perencanaan bisnis menggunakan *business model canvas* dan analisis SWOT. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan yang eksploratif terhadap sisa kain denim dapat membuka peluang bisnis yang mengis celah pasar yang belum sepenuhnya terpenuhi.

**Kata kunci:** bentuk organik, perencanaan bisnis, produk fesyen, sisa kain denim, *surface textile design*

**Abstract :** *Denim clothing is currently increasingly developing exploratively using surface textile design techniques and not only processing new denim fabrics, but also processing denim fabric scraps. Previous denim fabric scrap processing mostly displayed geometric shapes, while exploration into organic forms was rarely used. This study aims to process denim fabric scraps using surface textile design into organic forms into fashion products designed using the SCAMPER method and having a selling value, as well as to compile its business plan. This study uses a qualitative method with a design thinking method approach to solve problems and create solutions based on the needs of the target market. The results obtained are ready-to-wear fashion products with denim fabric scraps processed using patchwork, painting, and distressing techniques into organic forms. There was a positive*

*response that assessed the product as having market potential, which encouraged the preparation of a business plan using a business model canvas and SWOT analysis. This study shows that exploratory processing of denim fabric scraps can open up business opportunities that fill market gaps that have not been fully met.*

**Keywords:** *business planning, fashion products, organic shape, residual denim fabric, surface textile design*

## **PENDAHULUAN**

Dalam produksi massal pakaian denim dibutuhkan pemotongan pola yang menyebabkan banyak kain terbuang dan berakhir di tempat sampah. Namun, hal tersebut bukanlah masalah, karena saat ini sudah banyak sumber ide kreatif dalam memandang dan merancang produk fesyen. Pada masa kini pakaian denim sudah semakin menjadi eksploratif. Sudah banyak dihiasi dengan berbagai macam teknik *surface textile design* seperti sulam, *patchwork*, *painting*, dan sebagainya. Tak hanya kain denim baru saja yang sudah diolah, tetapi sisa kain denim pun diolah menjadi produk baru. Bahkan sampai merubah bentuk sisa kain tersebut. Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas upaya mengurangi sisa kain denim seperti penelitian Adzhani & Arumsari (2018) dan penelitian Agus & Arumsari (2018). Mereka mengolah sisa kain denim atau pakaian denim bekas menggunakan *surface textile design* menjadi produk fesyen dengan mengolah bentuk yang geometris. Dan terdapat beberapa *brand* yang mengolah sisa kain denim, contohnya adalah *brand* Bespoke.Project dan NTMB (Never Too Much Basic), mereka menjual produk fesyen dari denim maupun sisa kain denim menggunakan berbagai macam teknik *surface textile design*, seperti *patchwork*, *quilting*, *distressing*, dan sebagainya. Ditemukan beberapa produk yang mengolah sisa kain denim menjadi bentuk organik. Namun, tetap bentuk geometris lebih mendominasi.

Penelitian dan *brand* terdahulu lebih banyak mengolah sisa kain denim menggunakan teknik *surface textile design* berupa *patchwork* yang didominasi oleh bentuk geometris. Pengolahan tersebut memang telah menghasilkan produk fesyen

yang terstruktur dan simetris, tetapi hal tersebut membatasi eksplorasi bentuk yang lebih dinamis dan ekspresif. Memang terdapat beberapa produk dengan motif organik, tetapi hanya dijadikan sebagai elemen dekoratif yang dimana penggunaan sisa kain denim yang sedikit, sehingga pemanfaatannya belum maksimal. Hal tersebut, memperlihatkan adanya potensi untuk mengolah sisa kain denim kedalam bentuk organik menggunakan *surface textile design* yang menawarkan hasil produk fesyen beragam dan dinamis. Selain itu, tren pasar saat ini menunjukkan adanya peningkatan minat terhadap produk fesyen yang bereksperimen. Oleh karena itu, pengolahan sisa kain denim berbentuk organik memiliki potensi mengisi celah pasar yang belum sepenuhnya dipenuhi oleh produk fesyen yang eskperimental dan berbasis berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat potensi untuk mengolah sisa kain denim kedalam bentuk organik. Pengolahan tersebut akan diterapkan pada produk fesyen *ready to wear* sebagai permukaan kain dan juga elemen dekoratif. Dirancang menggunakan metode *SCAMPER* untuk menciptakan inovasi dalam estetika dan fungsi. Produk tersebut akan mencakup beberapa item seperti *vest*, jaket, celana, dan rok, dirancang agar memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini akan menggunakan metode *design thinking* untuk pemecahan masalah dan menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan *target market*. Digunakan pula metode *Business Model Canvas* dalam merancang strategi bisnis untuk produk yang akan dihasilkan dan untuk memastikan keberlanjutan serta kelayakan usaha. Untuk memperkuat strategi bisnis dalam pengembangan produk fesyen dari sisa kain denim, penelitian ini juga menggunakan analisis *SWOT* untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan tantangan dari perencanaan bisnis yang dirancang, sehingga lebih tepat sasaran dan adaptif terhadap pasar. Selain itu, akan dilakukan pemasaran *storytelling* yang dapat mengedukasi konsumen terhadap limbah tekstil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang produk fesyen berbasis sisa kain denim serta membuka peluang pasar yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *design thinking*. Metode *design thinking* dapat memecahkan masalah dengan cara yang inovatif melalui lima tahapannya, serta metode kualitatif membantu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi dengan menggali ide-ide yang muncul melalui studi literatur, observasi, wawancara, eksplorasi dan kuesioner.

Pada tahap *empathize* dilakukan observasi dan wawancara pada konveksi Teddy Collection untuk menggali informasi mengenai sisa kain denim yang mereka hasilkan dan bagaimana mereka mengolahnya. Dilakukan observasi *brand* pembanding seperti Bespoke.Project dan NTMB untuk mengumpulkan data mengenai produk olahan sisa kain denim yang eksploratif. Melakukan analisa literatur bentuk organik untuk menggali pemahaman awal mengenai bentuk organik yang akan dijadikan dasar eksplorasi visual dalam pengolahan sisa kain denim. Kuesioner yang dilakukan pada tahap ini untuk menggali preferensi dan ketertarikan target pasar terhadap produk olahan sisa kain denim.

Pada tahap *define*, dilakukan tahap analisis *SWOT brand* pembanding untuk memahami masing-masing *brand* terhadap produk olahan sisa kain denim dan melakukan analisa data lapangan yang didapatkan pada tahap *empathize* untuk menggali potensi apa yang bisa dilakukan pada penelitian. Pada tahap *ideate* dilakukan eksplorasi teknik *surface textile design* untuk mengetahui teknik apa saja yang dapat memaksimalkan sisa kain denim. Setelah dilakukan eksplorasi teknik, dilakukan eksplorasi bentuk organik, untuk mengembangkan bentuk dalam mengolah sisa kain denim yang belum banyak digarap oleh penelitian dan *brand* terdahulu. Terakhir dilakukan analisa perancangan untuk menggali potensi perancangan yang dapat dilakukan pada penelitian ini.

Pada tahap *prototype*, dilakukan perancangan produk fesyen berdasarkan solusi-solusi yang ditemukan dalam tahap sebelumnya. Perancangan tersebut tidak hanya sebagai bentuk representasi visual, tetapi juga sebagai alat untuk menguji kemungkinan solusi yang telah dirumuskan. Diawali dengan deskripsi produk, *moodboard*, perancangan produk menggunakan metode *SCAMPER*, hingga visualisasi produk akhir. Pada tahap *test* dilakukan pengujian terhadap produk fesyen yang telah dibuat melalui kuesioner yang disebar untuk mengevaluasi dan menilai respon akhir terhadap produk, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan, selera, dan ekspektasi responden.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Empathize***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada konveksi Teddy Collection, sisa kain denim yang mereka hasilkan belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi besar menjadi produk bernilai tinggi. Tidak diolah kembali sisa kain denim, memperkuat urgensi kehadiran *brand* kreatif yang mampu menciptakan produk dan visual baru dari limbah tersebut. Berdasarkan hasil observasi *brand* pembanding, Bespoke.Project dan NTMB, kedua *brand* tersebut menunjukkan bahwa sisa kain denim dapat diolah menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi dan dapat diterima oleh pasar. Kedua *brand* cenderung berfokus pada desain geometris dan *unisex*, tidak terdapat desain spesifik mengarah pada *womenswear*. Hal ini dijadikan peluang merancang produk dan strategi bisnis dengan segmentasi yang berbeda dari kedua *brand* tersebut.

Berdasarkan studi literatur, bentuk organik merupakan bentuk ini menjadi relevan dan strategis untuk digunakan sebagai respon terhadap keterbatasan bentuk geometris yang sebelumnya menjadi acuan utama. Dengan demikian, desain berbasis

bentuk organik tidak hanya sebagai inspirasi visual, tetapi juga sebagai strategi konseptual yang mendukung penciptaan desain tekstil yang inovatif dan ekspresif secara visual. Selain itu, setelah dilakukannya kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan kriteria wanita muda yang menyukai produk denim dan fesyen yang *anti mainstream*, menunjukkan bahwa responden tertarik kepada produk olahan sisa kain denim, terutama jika memiliki desain yang menarik dan eksploratif dengan menggunakan *surface textile design*. Responden memilih desain dengan siluet konvensional (jaket, *vest*, celana, dan rok) dengan tambahan elemen eksploratif, dibandingkan dengan desain yang terlalu *avant-grade*, terlihat dari suara terbanyak pemilihan komposisi motif yang dimana eksplorasi sisa kain denim tidak diaplikasikan pada seluruh pakaian. Produk tersebut akan dijual melalui strategi bisnis di *platform e-commerce* dan media sosial yang digunakan untuk menarik perhatian target pasar, serta pemasaran melalui iklan media sosial dan melewati kolaborasi *influencers*.

### **Define**

Menggunakan metode analisis *SWOT* pada brand pembanding dan Analisa data lapangan untuk mendefinisikan masalah utama dan potensi yang dapat dilakukan. Analisa tersebut akan dijadikan dasar dalam mengembangkan strategi produk yang tak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan pasar saat ini.

Tabel 1 *SWOT Brand* Pembanding

|                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| <b>Strength</b> | <b>Weakness</b> |
|-----------------|-----------------|

|   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain eksploratif dan <i>upcycling</i> menjadi pembeda di pasar denim global</li> <li>• Menghasilkan produk <i>unisex</i> yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita, sehingga jangkauan pasar lebih luas</li> <li>• Citra <i>brand</i> kuat dan konsisten: maskulin, artistik, dan <i>edgy</i> membangun loyalitas komunitas kecil yang kuat, dan menciptakan daya tarik diferensiasi</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergantung pada limbah tekstil yang didapatkan</li> <li>• Tantangan menjaga setiap kualitas produk karena berbasis sisa kain denim</li> <li>• Membutuhkan kreativitas, waktu dan tenaga dalam proses pembuatan produk</li> <li>• Desain produk yang ditawarkan lebih eksplorasi visual, dibandingkan dengan aspek fungsionalitas atau kenyamanan.</li> </ul>  |
| <b>Opportunity</b>  | <b>Threats</b>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesadaran konsumen mengenai limbah tekstil.</li> <li>• Anak muda urban cenderung menyukai produk dengan tampilan unik, <i>custom-look</i>, atau <i>limited edition</i>. NTMB bisa terus menguatkan posisinya di pasar fesyen visual eksperimental.</li> <li>• Bisa memperluas lini produknya lewat kolaborasi dengan seniman, musisi, desainer, atau komunitas kreatif yang dapat memperkuat citra dan memperluas pasar.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan terhadap satu jenis bahan (denim)</li> <li>• Produk yang dibuat secara <i>handmade</i> bisa menjadi tidak efisien jika tidak dikelola dengan baik</li> <li>• Rentan ditiru secara visual oleh <i>brand</i> lain dengan sistem produksi yang lebih besar.</li> <li>• Harga tinggi bisa menjadi tantangan, terutama jika disandingkan dengan <i>brand</i> yang lebih murah dan inovatif</li> </ul> |

Sumber : dokumentasi penulis

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data sebelumnya, terdapat ketersediaan bahan sisa kain denim yang konsisten dan terjangkau dari Teddy Collection. Dari *brand* pembanding menunjukkan bahwa produk olahan sisa kain denim yang eksploratif dapat menjanjikan dalam segi bisnis karena memiliki nilai jual tinggi. Perancangan produk pada penelitian ini diperkuat oleh data kuesioner, karena menunjukkan adanya minat tinggi dari responden terhadap produk olahan sisa kain denim yang eksploratif, terutama jika didukung dengan dengan strategi bisnis yang tepat.

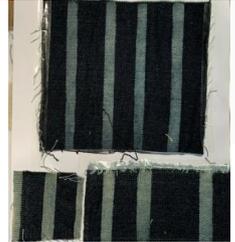
### **Ideate**

Setelah melakukan pengumpulan data lapangan untuk memahami masalah dan merumuskan solusi, dilakukan eksplorasi teknik *surface textile design* pada sisa

kain denim untuk mengetahui teknik apa saja yang mau memanfaatkan sisa kain denim secara optimal. Eksplorasi ini dilakukan dengan cara melakukan eksplorasi yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2 Eksplorasi Teknik *Surface Textile Design*

| No | Hasil Eksplorasi   | Keterangan Eksplorasi  |
|----|--|--|
| 1. | <p>Eksplorasi ini merupakan duplikasi eksplorasi dari penelitian Adzhani &amp; Arumsari (2018). Pengolahan Pakaian <i>Secondhand Jeans</i> Menggunakan Teknik <i>Surface Textile</i>.</p>  |  |
|    |   | <p><b>Teknik:</b><br/><i>Bleaching, distressing, patchwork, dan painting</i></p> <p><b>Alat dan bahan:</b><br/>Material sisa kain denim, cairan <i>bleaching</i>, cat <i>acrylic</i></p> |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumpukan kain secara acak dan dimasukkan kedalam larutan <i>bleaching</i>, diamkan selama 10-15 menit.</li> <li>• Kain yang sudah di <i>bleaching</i>, dipotong berbentuk persegi dan dicabut seratnya.</li> <li>• Lalu ditempelkan pada permukaan kain dan dijahit</li> <li>• Mengoleskan cat <i>acrylic</i> pada permukaan kain.</li> </ul> |  |
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi :</b><br/>Sisa kain denim masih bisa di atur ukuran dan bentuk serta panjang pendeknya serat yang dicabut sesuai yang diinginkan. Namun, dalam prosesnya masih menimbulkan sisa kain dari pemotongan pola.</p>  |  |
| 2. | <p>Eksplorasi ini merupakan duplikasi eksplorasi dari penelitian Agus &amp; Arumsari (2018). Pengolahan Sisa Kain Jeans Menggunakan Teknik Tekstil Sebagai Produk Fesyen.</p>  |  |
|    |   | <p><b>Teknik:</b><br/><i>Patchwork</i></p> <p><b>Alat dan bahan:</b><br/>Material sisa kain denim, mesin jahit, benang</p>   |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemilihan kain yang cocok untuk digunakan</li> <li>• Lalu menyusunnya dengan rapi di permukaan kain dan dijahit secara <i>zig zag</i> menggunakan mesin jahit</li> </ul>  |  |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi :</b></p> <p>Teknik ini memiliki karakter kain yang tipis, lentur dan menimbulkan banyak tekstur dari pinggiran kain. Teknik menjahit secara <i>zig zag</i> mampu membuat material sisa kain denim tetap diam pada tempatnya</p>   |   |
| 3. | <p><b>Eksplorasi ini merupakan duplikasi eksplorasi dari penelitian Syihab N. Z., Arumsari A., Putri L.K.U. (2024). Pemanfaatan Limbah Denim Sisa Produksi Dengan Metode Upcycle.</b></p>   |   |
|    |    | <p><b>Teknik:</b></p> <p><i>Patchwork, bleaching dan ruffle</i></p>   |
|    |   | <p><b>Alat dan bahan:</b></p> <p>Material sisa kain denim, mesin jahit, benang</p>  |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Bleaching</i> beberapa kain menjadi warna <i>beige</i></li> <li>• Mengkomposisikan potongan-potongan kain dan dijahit mengikuti bentuk kain</li> <li>• Melakukan teknik <i>ruffle</i> dan dijahit diatas teknik <i>patchwork</i></li> </ul> |   |
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi :</b></p> <p>Sisa kain denim dapat diatur bentuk dan ukurannya sesuai yang diinginkan. Memberikan kesan prinsip rupa yaitu kesatuan dari variasi warna, jenis kain, dan tekstur. Dalam prosesnya minim menghasilkan sisa kain kembali.</p>   |   |
| 4. | <p><b>Eksplorasi ini merupakan duplikasi eksplorasi dari penelitian Wulandari A. T., Larissa T., Ramadhan M. S. (2024). Perancangan Produk Fashion Menggunakan Teknik Bleaching Pada Kain Denim Tekstur Dengan Penggayaan Retro. eProceedings of Art &amp; Design,</b></p>  |   |
|    |    | <p><b>Teknik:</b></p> <p><i>Bleaching (masking tap)</i></p>   |
|    |   | <p><b>Alat dan bahan:</b></p> <p>Material sisa kain <b>raw denim</b> (besar, sedang, kecil), cairan <i>bleaching</i>, kuas, selotip</p> |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempelkan selotip pada permukaan kain lalu ditekan agar tidak ada yang menyebar warnanya</li> <li>• Oleskan cairan <i>bleaching</i> pada bagian yang tidak ditutupi selotip lalu tunggu selama 15 menit.</li> </ul>                          |   |
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi :</b></p> <p>Jenis <i>raw denim stretch</i> dengan kategori ukuran apapun dapat diaplikasikan teknik <i>bleaching</i> dengan baik. Motif yang dihasilkan tegas dan tidak menyebar saat diaplikasikan <i>bleaching</i>. Warna yang dihasilkan oleh <i>bleaching</i> kurang merata.</p>      |   |

Sumber : dokumentasi penulis

Setelah dilakukan eksplorasi teknik *surface textile design*, dapat disimpulkan bahwa teknik yang paling maksimal memanfaatkan sisa kain denim adalah teknik *patchwork*, *painting*, *distressing*, dan *bleaching*, karena dalam proses pengerjaannya minim menghasilkan limbah kembali dan dapat menghasilkan visual yang menarik. Pada penelitian terdahulu tidak ditemukan yang mengolah sisa kain denim kedalam bentuk organik. Maka dari itu, untuk tahap selanjutnya akan dilakukan eksplorasi lanjutan yaitu mengolah sisa kain denim kedalam bentuk organik menggunakan teknik *patchwork*, *painting*, *distressing*, dan *bleaching*.

Tabel 3 Eksplorasi Bentuk Organik

| No | Hasil Eksplorasi  | Keterangan Eksplorasi  |
|----|---|--|
| 1. |   | <b>Teknik:</b> modul organik flora<br><br><i>Distressing</i> , <i>patchwork</i> , dan <i>painting</i>  |
|    |   | <b>Alat dan bahan:</b><br>Material sisa kain denim, benang dan jarum , cat <i>acrylic</i> , dan gunting  |
|    |   | <b>Proses Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting kain berbentuk kelopak bunga sebanyak dua layer</li> <li>• Menjahit kelopak bunga tersebut lalu melakukan <i>distressing</i> pada pinggirannya</li> <li>• Mengoleskan cat <i>acrylic</i> pada bagian tengah kelopak bunga</li> </ul>   |
|    | <b>Hasil Analisa Eksplorasi</b><br>Teknik <i>painting</i> membantu memperlihatkan motif bunga walaupun kurang signifikan, karena warna permukaan kain dan motif bunga yang sama. Dalam proses pengerjaannya masih menghasilkan sisa kain. |  |
| 2. |    | <b>Teknik:</b> modul organik flora<br><br><i>Cabut serat</i> , <i>patchwork</i> , dan <i>bleaching</i>   |
|    |   | <b>Alat dan bahan:</b><br>Material sisa kain denim, benang dan jarum , cairan <i>bleaching</i> , dan gunting   |
|    |   | <b>Proses Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun berbagai macam bentuk sisa kain lalu menjahitnya dengan metode <i>zig zag</i></li> <li>• Menggunting kain berbentuk kelopak bunga lalu mengoleskan cairan <i>bleaching</i> pada ujung kelopak</li> <li>• Menjahit kelopak bunga tersebut lalu melakukan <i>distressing</i> pada pinggirannya</li> </ul> |

|    |  |
|----|--|
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi</b></p> <p>Motif bunga lebih terlihat karena permukaan kainnya merupakan kumpulan sisa kain yang dijahit menggunakan benang putih. Teknik <i>bleaching</i> mampu memperjelas kelopak bunga namun warnanya.</p>  |
| 3. | <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p><b>Teknik:</b> modul organik abstrak</p> <p>Cabut serat dan <i>patchwork</i></p> <hr/> <p><b>Alat dan bahan:</b><br/>Material sisa kain denim, benang dan jarum, gunting</p> </div> </div>   |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting kain berbentuk lengkungan abstrak</li> <li>• Menjahit potongan kain tersebut lalu melakukan teknik <i>distressing</i></li> </ul>  |
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi</b></p> <p>Teknik ini dapat menggunakan sisa kain berukuran kecil sekalipun dan dapat dibentuk secara bebas tanpa ada keterbatasan. Dalam proses pengerjaannya menghasilkan banyak sisa kain.</p>   |
| 4. | <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p><b>Teknik:</b> modul organik fauna</p> <p><i>Patchwork</i> dan <i>bleaching</i></p> <hr/> <p><b>Alat dan bahan:</b><br/>Material sisa kain denim, benang dan jarum , cairan <i>bleaching</i>, kuas, gunting</p> </div> </div>            |
|    | <p><b>Proses Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting kain berbentuk burung lalu menjahitnya secara manual pada permukaan kain</li> <li>• Mengoleskan <i>bleaching</i> untuk membuat detail burungnya</li> </ul>  |
|    | <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi</b></p> <p>Bentuk ini membutuhkan kesabaran dalam menggunting kain dan menjahit. Bentuk ini pun kurang maksimal dikarenakan ukurannya yang kecil dan lebih banyak bentuk lancipnya yang beresiko untuk putus dan terurai. Teknik <i>bleaching</i> yang diterapkan pun kurang memperlihatkan secara tegas bentuk burung tersebut.</p>  |
| 5. | <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p><b>Teknik:</b> modul organik wayang (manusia)</p> <p><i>Patchwork</i> dan <i>bleaching</i></p> <hr/> <p><b>Alat dan bahan:</b><br/>Material sisa kain denim, benang dan jarum , cairan <i>bleaching</i>, kuas, gunting</p> </div> </div> |

|   |
|---|
| <p><b>Proses Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting kain berbentuk wayang lalu menjahitnya secara manual</li> <li>• Mengoleskan <i>bleaching</i> untuk membuat detail burungnya</li> </ul>   |
| <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi</b></p> <p>Bentuk ini membutuhkan kesabaran dalam menggunting kain dan menjahit. Bentuk ini pun kurang maksimal dikarenakan ukurannya yang kecil dan beresiko untuk putus dan terurai. Teknik <i>bleaching</i> yang diterapkan mampu memberikan detail wayang.</p> |

Sumber : dokumentasi penulis

Bentuk flora merupakan yang paling optimal dalam proses pengerjaannya. Terdapat peluang penyempurnaan eksplorasi no. 1 dengan menggunakan latar seperti eksplorasi no. 2, sehingga akan menghasilkan eksplorasi yang dapat memaksimalkan sisa kain denim. Di tahap selanjutnya akan dilakukan pengembangan eksplorasi yang paling maksimal tersebut dengan bentuk organik secara keseluruhan.

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

| Hasil Eksplorasi  | Keterangan Eksplorasi   |
|---|---|
|    | <p><b>Teknik :</b><br/><i>Patchwork, distressing, dan painting</i></p>  |
|   | <p><b>Alat dan Bahan :</b></p> <p>Sisa kain denim, gunting, kuas, benang, sikat kawat, cat tekstil dan mesin jahit.</p> |
| <p><b>Proses Eksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun berbagai macam bentuk sisa kain lalu menjahitnya secara abstrak untuk dijadikan sebagai permukaan kain</li> <li>• Menggunting kain berbentuk kelopak bunga lalu mengoleskan cat tekstil pada kelopak</li> <li>• Menjahit kelopak bunga tersebut lalu melakukan <i>distressing</i> pada pinggiran kelopak bunga.</li> </ul>   |   |
| <p><b>Hasil Analisa Eksplorasi:</b></p> <p>Eksplorasi ini merupakan teknik-teknik yang paling optimal digunakan untuk memaksimalkan sisa kain denim. Teknik <i>patchwork</i> pada latar kain dapat memaksimalkan sisa kain denim dengan tidak menghasilkan limbah kembali. Teknik <i>patchwork</i> pada elemen dekoratif berbentuk bunga memberikan potensi variasi motif baru dari material sisa kain denim sebagai aplikasi imbuhan serta teknik <i>painting</i> dan <i>distressing</i> yang mampu memberikan detail-detail untuk memperjelas bentuk.</p> |   |

Sumber : dokumentasi penulis

### **Prototype**

Produk yang dirancang didasari oleh data lapangan sebelumnya yang dimana produk akan berupa pakaian *ready to wear* dikhususkan untuk perempuan, terutama

yang menyukai pakaian *anti mainstream* dan artistik. Berdasarkan data observasi *brand*, kuesioner preferensi *target market*, serta analisis *SWOT brand* pembanding, produk akan dibuat dengan siluet *H-Line* yang konvensional (jaket, *vest*, rok, dan celana) dengan tambahan elemen dekoratif proporsi 40%-50% dari pengolahan sisa kain denim menggunakan teknik *surface textile design* (*patchwork*, *painting*, dan *distressing*) yang diolah kedalam bentuk organik, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas untuk konsumen yang menginginkan busana yang eksploratif tetapi masih *wearable* dan tidak secara keseluruhan pakaian dipenuhi oleh eksplorasi.

Pengolahan eksplorasi tersebut akan diletakan pada produk dari bagian bawah ke tengah. Peletakan eksplorasi tersebut tidak hanya dipilih berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan preferensi responden terhadap komposisi tersebut, tetapi juga dipertimbangkan dari segi teknis produksi. Komposisi ini lebih efisien dalam proses penjahitan karena memudahkan penempatan eksplorasi tanpa

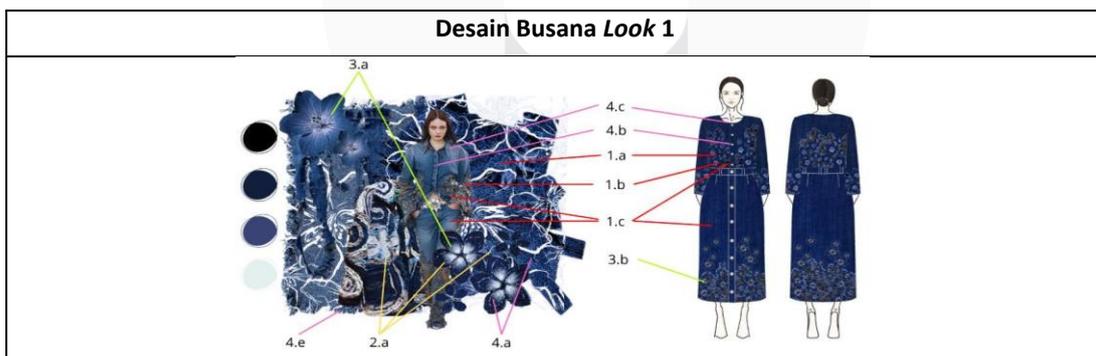


mengganggu struktur utama pakaian. Selain itu, peletakan tersebut memungkinkan detail eksploratif tampil menonjol tanpa mengurangi kenyamanan saat dikenakan. Pertimbangan estetika dan teknis inilah yang menjadikan komposisi tersebut sebagai pilihan utama dalam perancangan produk. Tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan konsep *moodboard* sebagai acuan untuk perancangan produk fesyen.

Gambar 1 Konsep *Moodboard*  
Sumber : dokumentasi penulis

Konsep ini mencerminkan keindahan dari ketidakteraturan yang terdapat pada sisa kain denim yang dapat membentuk karya artistik, seperti bunga yang tumbuh liar ditengah reruntuhan. Mengangkat nilai estetika dari sisa kain denim melalui teknik *patchwork*, dengan menggabungkan teknik *distressing* pada sisa kain denim yang menciptakan harmoni antara kekacauan dan keindahan. Warna-warna dominan seperti indigo tua dan warna putih pada cat lukisan tangan, menciptakan kontras yang kuat namun tetap artistik. Siluet asimetris dan tidak beraturan memberikan kesan bebas dan dinamis. Diatasnya, dihadirkan bunga-bunga sebagai simbol lembut yang tumbuh dan memperkuat pesan bahwa keindahan bisa lahir dari limbah. Perancangan produk fesyen akan direalisasikan dengan menggunakan metode *SCAMPER* berdasarkan *moodboard* dan dibuat untuk mengembangkan desain busana dari produk yang sudah ada. Dalam laporan ini ditampilkan satu contoh penerapan *SCAMPER* (Tabel ...) sebagai gambaran alur berpikir kreatif dalam proses pengembangan ide.

Tabel 5 Perancangan Produk Menggunakan Metode *SCAMPER*

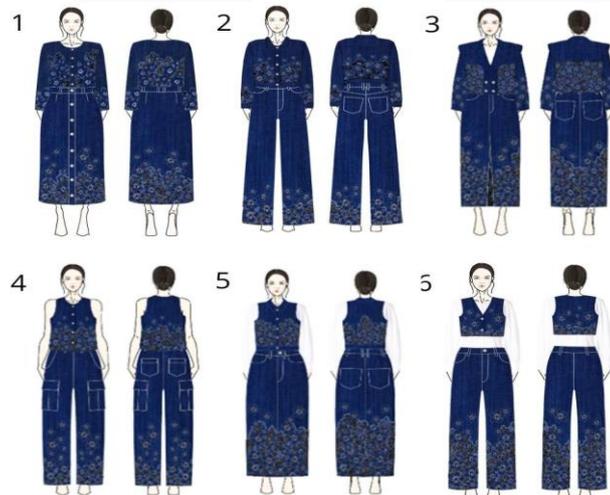


### SCAMPER

1. *Substitute* :
  - a. Mengganti beberapa bagian material busana dengan sisa kain denim
  - b. Mengganti aplikasi 3D *laser cut* menjadi menggunakan *patchwork*
  - c. Mengganti menjadi jaket dan mengganti celana menjadi rok siluet *H-Line*
2. *Combine* :
  - a. Mengkombinasi teknik *patchwork*, *painting*, dan *distressing*
3. *Adapt* :
  - a. Adaptasi gradasi bunga menjadi aplikasi teknik *painting* untuk efek yang lebih dramatik
  - b. Adaptasi struktur potongan *patchwork* dari sisa kain denim pada permukaan kain menjadi bentuk organik (bentuk kelopak bunga)
4. *Modify* :
  - a. Modifikasi sisa kain denim yang geometris menjadi bentuk bunga
  - b. Modifikasi detail kancing sembunyi menjadi kancing timbul (*visible button*)
  - c. Modifikasi kerah kemeja menjadi kerah *round (henley)*
  - d. Modifikasi panjang busana atasan menjadi *cropped jacket*
  - e. Modifikasi jahitan tepi baju yang eksperimental, menjadi tepian *unfinished*

Sumber : dokumentasi penulis

Setelah dilakukan perancangan produk menggunakan *SCAMPER*, diperoleh beberapa alternative desain yang dapat menonjolkan penggunaan sisa kain denim. Metode *SCAMPER* berhasil mendorong pengembangan ide secara kreatif, melalui tahapannya seperti *substitute*, *combine*, *adapt*, dan *modify*.



Gambar 2 Sketsa Desain Produk

Sumber : dokumentasi penulis

Setelah beberapa desain produk dibuat, dilakukan penyebaran kuesioner untuk memilih desain yang paling disukai oleh target pasar dan produk terpilih tersebut akan

diproduksi sebagai hasil akhir pada penelitian ini. Hasil kuesioner menunjukkan terdapat tiga desain terpilih yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu no 1,2, dan 4.



Gambar 3 Desain Terpilih  
Sumber : dokumentasi penulis

Dalam proses produksi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk merealisasikan produk fesyen yang akan dihasilkan pada penelitian ini, dimulai dari pemilihan sisa kain denim, pembuatan *technical drawing*, pembuatan eksplorasi, sampai proses penjahitan dan *finishing*.



Gambar 4 Visualisasi Produk  
Sumber : dokumentasi penulis

### **Test**

Dilakukan tahap mengevaluasi produk melalui kuesioner untuk menilai respon akhir terhadap produk yang telah dibuat. Berdasarkan hasilnya, produk olahan sisa kain denim mendapatkan respon positif, produk dinilai menarik dan sesuai dengan

selera serta gaya berpakaian responden. Tanggapan positif tersebut menunjukkan bahwa produk memiliki potensi yang layak untuk dipasarkan kepada konsumen.

### **Perencanaan Bisnis**

Dari latar belakang tersebut lahirnya *brand* Patchora yang berfokus pada busana wanita dengan eksplorasi desain dari sisa kain denim sebagai lini utama. Patchora terletak pada posisi gaya feminin dengan gaya eksplorasi visual yang diletakkan secara tidak menyeluruh pada busana. Setiap produk diciptakan dengan berbagai macam teknik *surface textile design* yang menjadikannya produk eksklusif dan *limited*. *Business model canvas* digunakan dalam penelitian ini sebagai alat strategis untuk memetakan dan merancang model bisnis secara menyeluruh, mulai dari segmen pelanggan hingga struktur biaya. Alhasil, perencanaan bisnis



produk fesyen sisa kain denim dapat disusun secara sistematis dan efisien, sehingga mendukung keberlanjutan serta nilai tambah dari produk yang dihasilkan.



Gambar 5 Merchandise Kit  
Sumber : dokumentasi penulis

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| <p><b>Key Partnerships</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjahit lokal, pabrik konveksi, atau produsen <i>jeans</i> yang menghasilkan sisa kain denim (sisa potong atau cacat produksi)</li> <li>Mitra penjahit lokal</li> <li>Marketplace dan Platform Digital</li> <li>Platform Pemasaran &amp; Media Sosial</li> <li>Pihak ekspedisi (J&amp;T, JNE, Shopee Express, Grab, Gojek)</li> <li>Komunitas kreatif</li> <li>Supplier bahan material lainnya</li> <li>Multibrand store dan penyelenggara <i>pop-up market</i></li> </ul> | <p><b>Key Activities</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Desain dan produksi produk</li> <li>Eksplorasi teknik <i>surface textile</i></li> <li>Konten <i>marketing</i> (foto, video, edukasi, <i>campaign</i>)</li> <li>Penjualan dan pengiriman</li> <li>Kolaborasi dan komunitas (<i>workshop</i>, pameran, <i>pop-up</i>)</li> <li>Mengontrol dan evaluasi desain, produksi, dan penjualan</li> </ul> <p><b>Key Resources</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sisa kain denim dari konveksi lokal</li> <li>Tim kreatif/desainer fesyen</li> <li>Studio produksi/mitra penjahit</li> <li>Peralatan eksplorasi tekstil (mesin jahit, alat pewarna, sikat kawat, dll)</li> <li>Aset visual digital untuk pemasaran</li> </ul> | <p><b>Value Propositions</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk fesyen <i>ready-to-wear</i>, <i>handmade</i> dari sisa kain denim yang eksklusif</li> <li>Desain feminin dengan elemen eksperimental yang <i>wearable</i></li> <li>Edukasi dan emotional branding soal limbah tekstil dan proses produksi yang transparan</li> <li>Setiap koleksi produk memiliki bahan dan pola motif yang berbeda-beda. Menjadikan setiap item adalah <i>one-of-a-kind</i> yang tidak bisa disamai dengan produk massal</li> <li>Bahan baku berasal dari limbah denim, mengurangi dampak pencemaran tekstil</li> <li>membuka layanan <i>custom order</i> produk, sehingga konsumen bisa merasa produk yang mewakili gaya dan identitas pribadi.</li> <li>Special limited drop, yang berisikan kejutan hadiah dari sisa kain denim</li> </ul> | <p><b>Customer Relationships</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Promo diskon, gratis ongkir bagi pelanggan setia</li> <li>Komunikasi ramah dan hangat via DM/komentar</li> <li>Bantuan penukaran atau retur barang</li> <li>Ajak pelanggan jadi bagian dari cerita <i>brand</i>: <i>repost</i> foto mereka, adakan kompetisi konten, dsb.</li> </ul> <p><b>Channels</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Online Store: Shopee</li> <li>Media Sosial: Instagram, TikTok (untuk konten <i>storytelling</i> dan edukatif)</li> <li>Offline: <ul style="list-style-type: none"> <li>Multibrand store (Happy Go Lucky)</li> <li>Pop-up market (Brightspot, KickFest)</li> <li>Event fesyen kreatif</li> </ul> </li> </ul> | <p><b>Customer Segments</b> </p> <p><b>Demografis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perempuan berusia 18-35 tahun</li> <li>Pelajar/mahasiswa atau bekerja</li> <li>Penghasilan Rp. 500.000,- sampai Rp. 7.000.000,-</li> </ul> <p><b>Geografis</b></p> <p>Kota Bandung atau kota-kota besar.</p> <p><b>Psikografis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsumen yang menyukai tampil dengan gaya yang anti-mainstream yakni berbeda dengan tren umumnya.</li> <li>Suka membeli produk dari pasar kreatif, brand lokal atau karya seniman.</li> <li>Berada di lingkungan seni/desain, terbuka terhadap ide baru, eksperimental dalam berpakaian.</li> </ul> |
| <p><b>Cost Structure</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Modal untuk membeli material</li> <li>Biaya internet, listrik, air</li> <li>Biaya promosi dan branding</li> <li>Biaya pengemasan dan pengiriman</li> <li>Biaya produksi</li> <li>Upah pengerjaan eksplorasi</li> </ul>  |   | <p><b>Revenue Streams</b> </p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan produk fesyen <i>handmade</i> dengan harga Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000</li> <li><i>Custom order</i></li> <li>Produk terbatas</li> <li>Penyewaan produk</li> </ul>  |  |   |

Gambar 6 Business Model Canvas  
Sumber : Dokumentasi penulis

Patchora merupakan *brand* yang berfokus pada pengolahan sisa kain denim yang menysar perempuan muda (18-35 tahun). *Brand* ini menawarkan produk *handmade* yang eksklusif, desain feminin dengan elemen eksploratif, bernilai emosional, dan

berkelanjutan. Pemasaran dilakukan secara *online* dan *offline* dengan mengedepankan narasi edukasi terhadap limbah tekstil. Pendapatan diperoleh melalui penjualan produk, penyewaan produk, dan layanan *custom order*. Kegiatan utama mencakup mendesain eksploratif, produksi terbatas, pemasaran, serta struktur biaya yang mencakup produksi, promosi, dan operasional.

## KESIMPULAN

Pengolahan sisa kain denim menggunakan teknik *patchwork*, *painting*, dan *distressing* dapat menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Mengolah sisa kain denim kedalam bentuk organik dapat memberikan variasi motif baru yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa sisa kain denim dapat diolah menjadi karya yang fungsional sekaligus berdaya jual. Hasil olahan tersebut dapat diterapkan pada produk fesyen *ready to wear* berdasarkan data lapangan dan metode *SCAMPER* dan berhasil menciptakan beberapa produk. Produk tersebut memberikan variasi inovasi produk baru yang belum pernah ditemukan dipasaran, diperkuat dengan adanya minat tinggi dari target pasar terhadap produk tersebut, mendorong disusunnya perencanaan bisnis dengan menggunakan *business model canvas* yang dapat menjabarkan strategi bisnis dengan tepat. Aktif menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran dan *marketplace* dalam menjangkau konsumen karena kemudahan akses. *Value propositions*, menawarkan produk dengan desain yang khas bereksperimental dari sisa kain denim dan aspek *Business Model Canvas* lainnya yang mampu memberikan arah yang tepat untuk menjual produk olahan tersebut yang dapat sukses dipasar dan membuka peluang bisnis yang lebih luas.

Dalam pengolahan sisa kain denim kedalam bentuk organik menggunakan *surface textile design* sebaiknya dapat digunakan dengan presentase yang lebih besar dan mengeksplor lebih banyak tempat konveksi yang menghasilkan sisa kain denim

untuk dimanfaatkan menjadi produk baru, sehingga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari limbah tekstil. Dalam menggunakan *surface textile design*, masih terdapat beberapa teknik lainnya yang dapat dieksplor dan diaplikasikan pada sisa kain denim, seperti eksplorasi mengubah warna sisa kain denim menjadi warna lain atau mengkombinasi sisa kain denim dengan material lain berdasarkan ketertarikan dan kebutuhan pasar. Perancangan produk yang dihasilkan diharapkan tidak terpaku pada pasar *niche*, tetapi dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dengan mengusung nilai *upcycling* menggunakan sisa kain denim dan memiliki gaya yang lebih adaptif dengan selera target pasar umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, N. K., & Arumsari, A. (2018). Pengolahan Pakaian Secondhand Jeans Menggunakan Teknik Surface Textile Design. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Agus, H. H., & Arumsari, A. (2018). Pengolahan Sisa Kain Jeans Menggunakan Teknik Tekstil Sebagai Produk Fesyen. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Berliani, A. C., Sukmawaty, W. E. P., & Setiarini, Y. F. (2023). Ulasan Produk Fashion Dan Produk Jasa Di Butik Pin-Up. *Jurnal Optimal*, 20(2), 1-17.
- Budiyono. (2008). *Kriya Tekstil*. Jawa Barat: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dellyana D., Purnama I., Zaky M. A., Arina N., Dhewanto W. (2021). *Start Up Tools*. Bitreat.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Hardisurya I., Pamrudy N. M., Jusuf H. (2019). *Kamus Mode Indonesia*. Kompas Landa, R. (2010). *Graphic design solutions 4th*.
- Gischa S. & Dewi R. K. (2023). *Pengertian dan Perbedaan dari Pola Organik dan Pola Geometris*. Kompas.

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/21/203000969/pengertian-dan-perbedaan-dari-pola-organis-dan-pola-geometris>

- Moestaf, N. A., & Nursari, F. (2021). Penerapan Teknik Bleaching pada Busana Berbahan Dasar Denim. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(3), 232-241.
- Muthu, S. S. (Ed.). (2016). *Textiles and Clothing Sustainability: Recycled and Upcycled Textiles and Fashion*. Springer.
- Muthu, S. S. (Ed.). (2017). *Sustainability in Denim*. Spinger.
- Nathanael, D., & Panggabean, R. (2013). *Eksplorasi Denim Dengan Teknik Destruktif* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Santoso, F., Wijaya, F. T., & Ibrahim, S. I114-Pengelolaan Sisa Dan Bekas Kain Denim Menjadi Produk Pelengkap Fashion Dan Elemen Interior.
- Shofiyah, N., & Bastaman, W. N. U. (2019). Eksplorasi Denim Menggunakan Laser Flexi Pro Untuk Produk Women's Modest Wear. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Syihab N. Z., Arumsari A., Putri L.K.U. (2024). Pemanfaatan Limbah Denim Sisa Produksi Dengan Metode *Upcycle*.
- Osterwalder, A. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*.
- Velasquez A. (2022). Everything You Need To Know About Amsterdam Denim Days. <https://sourcingjournal.com/denim/denim-trade-shows/amsterdam-denim-days-market-edition-indigo-people-amsterdenim-mud-337283/>
- Waddell, G. (2013). *How Fashion Works: Couture, Ready-to-Wear and Mass Production*. John Wiley & Sons.
- Wulandari A. T., Larissa T., Ramadhan M. S. (2024). Perancangan Produk *Fashion* Menggunakan Teknik *Bleaching* Pada Kain Denim Tekstur Dengan Peggayaan Retro. *eProceedings of Art & Design*.